

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kecamatan Tampaksiring merupakan salah satu dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Enam kecamatan lainnya yaitu Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Ubud, Tegalalang, dan Payangan. Luas kecamatan Tampaksiring 42.63 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Tegalalang dan Kabupaten Bangli

Sebelah Timur : Kecamatan Gianyar dan Kabupaten bangli

Sebelah Selatan : Kecamatan Blahbatuh

Sebelah Barat : Kecamatan Ubud dan Tegalalang

Kecamatan Tampaksiring terdiri dari delapan desa yaitu, Desa Manukaya, Desa Pejeng, Desa Pejeng Kaja, Desa Pejeng Kangin, Desa Pejeng Kawan, Desa Pejeng Kelod, Desa Sanding dan desa Tampaksiring

Kecamatan Tampaksiring merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, yang memiliki jumlah penduduk menurut data tahun 2020 di Kecamatan Tampaksiring yaitu 49.030 orang, diantaranya 24.920 laki-laki dan 24.110 perempuan.

2. Karakteristik Responden

Hasil deskriptif karakteristik responden pada 8 Desa di Kecamatan Tampaksiring dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin di Kecamatan Tampaksiring tahun 2024.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
Di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	L	53	58,9
2	P	37	41,1
Total		90	100

Berdasarkan distribusi jenis kelamin responden pada tabel di atas menunjukkan jumlah jenis kelamin laki-laki 53 orang (58,9%) lebih banyak dari jenis kelamin perempuan sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan 37 orang (41,1%).

- b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada 8 Desa di Kecamatan Tamapaksiring Tahun 2024.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	3	3,3
2	SMP	11	12,2
3	SMK	38	42,2
4	SMA	20	22,2
5	Diploma	5	5,7
6	Sarjana	13	14,4
Total		90	100

Berdasarkan distribusi pendidikan terakhir responden pada tabel di atas menunjukkan pendidikan SMK sebanyak 38 orang (42,2%), pendidikan SMA

sebanyak 20 orang (22,2%), pendidikan Sarjana sebanyak 13 orang (14,4%), pendidikan SMP sebanyak 11 orang (12,2%), pendidikan Diploma sebanyak 5 orang (5,7%), dan yang terendah pendidikan SD sebanyak 3 orang (3,3%).

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia
di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

No	Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	14-34 Tahun	29	32,2
2	35-55 Tahun	33	36,7
3	56-79 Tahun	28	31,1
Total		90	100

Berdasarkan distribusi usia responden pada tabel di atas menunjukkan paling banyak pada rentangan usia 35-55 tahun dengan jumlah 33 orang (36,7%), sedangkan pada rentangan usia 14-34 dengan jumlah 29 orang (32,2%), dan paling sedikit pada rentangan usia 56-79 dengan jumlah 28 orang (31,1%).

3. Hasil Analisis Pada Subyek Penelitian

Berdasarkan data hasil jawaban kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies yang telah di berikan pada responden di Kecamatan Tampaksiring tahun 2024.

- a. Distribusi Frekuensi Riwayat Gigitan Hewan Pada 8 Desa di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024.

Tabel 5
Distribusi Berdasarkan Riwayat Gigitan Hewan
di Kecamatan Tampaksiring 2024

No	Riwayat Gigitan hewan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Hewan Anjing	86	95,6
2	Hewan Kucing	4	4,4
Total		90	100

Berdasarkan distribusi riwayat gigitan hewan pada tabel di atas menunjukkan yang mempunyai riwayat gigitan hewan anjing dengan jumlah 86 orang (95,6%), yang memiliki riwayat gigitan hewan kucing dengan jumlah 4 orang (4,4%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden pada 8 desa di Kecamatan Tampaksiring tahun 2024 yang memiliki kategori baik, cukup, dan kurang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Baik	53	58,9
2	Cukup	37	41,1
Total		90	100

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies pada tabel di atas menunjukkan pada kategori baik dengan jumlah 53 orang (58,9%), dan pada kategori cukup dengan jumlah 37 orang (41,1%). Distribusi Frekuensi Riwayat Gigitan Hewan di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

- c. Distribusi Frekuensi Riwayat Gigitan Hewan di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024.

Tabel 7
Distribusi Berdasarkan Riwayat Gigitan Hewan
di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

No	Riwayat Gigitan Hewan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Hewan Liar	13	14,4
2	Peliharaan Orang Lain	26	28,9
3	Peliharaan Sendiri	51	56,7
Total		90	100

Berdasarkan distribusi riwayat gigitan hewan pada tabel di atas menunjukkan jumlah responden yang mempunyai riwayat gigitan perawatan sendiri dengan jumlah 51 orang (56,7%), sedangkan riwayat gigitan perawatan orang lain dengan jumlah 26 orang (28,9%), dan riwayat gigitan hewan liar dengan jumlah 13 orang (14,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Rabies adalah infeksi virus pada otak dan sistem saraf. Virus penyebab rabies umumnya menular ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies. Virus rabies bisa menular melalui air liur, gigitan, atau cakaran hewan penular rabies. Dari data demografi Kecamatan Tampaksiring tahun 2024 di atas menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah (58,9%), dan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu dengan jumlah (41,1%). Penelitian ini sejalan dengan Tri (2017), dimana menurutnya kasus rabies yang di laporkan hampir 2/3 terjadi pada laki-laki, dimana 45% anak-anak dibawah umur 14 tahun.

Menurut Suryanata (2018), dalam penelitiannya menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 54% sedangkan laki-laki 46%. Menurut penelitian Mutiara (2011), menunjukkan dimana proporsi berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu (52,8%), dan proporsi paling sedikit adalah perempuan yaitu (42,2%).

Pendidikan merupakan suatu upaya atau proses pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan paling banyak pendidikan tingkat SMK yaitu 38 orang (42,2%), sedangkan pendidikan responden paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (22,2%), tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 13 orang (14,4%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang (12,2%), tingkat pendidikan Diploma sebanyak 5 orang (5,6%), dan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (3,3%). Penelitian ini sejalan dengan Suryati (2018), menunjukkan bahwa dimana 152 responden (72,4%) berpendidikan menengah (SMA/SMK), 19 responden (9,0%) berpendidikan tinggi (D3/S1), dan 39 responden (18,6%) berpendidikan (SD,SMP/MTS). Secara umum semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya, begitu pula pengetahuan tentang rabies.

Berdasarkan karakteristik usia responden menunjukkan paling banyak rentangan pada usia 35-54 tahun dengan jumlah 33 orang (36,7%), pada rentangan usia 14-33 tahun dengan jumlah 29 orang (32,2%), dan paling sedikit pada rentangan usia 56-79 tahun dengan jumlah 28 orang (31,1%). Penelitian ini sejalan dengan Huawae (2020), bahwa sebanyak 96 responden berusia 17-27 tahun sebagai

dewasa muda (28 tahun) dan sebanyak 114 responden untuk usia 28-58 tahun termasuk dewasa tua. Menurut Suprijanto (2007), kemampuan dalam mengingat, memahami dan menyerap informasi dipengaruhi oleh berkurangnya fungsi panca indra karena seiring bertambahnya usia seseorang.

2. Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Penderita Gigitan Hewan Penular Rabies di Kecamatan Tampaksiring Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan pertolongan pertama penderita gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Tampaksiring, pada kategori baik dengan jumlah 53 orang (58,9%), pada kategori cukup dengan jumlah 37 orang (41,1%) dan pada kategori kurang dengan jumlah (0%). Penelitian ini sejalan dengan Wagiu (2013), bahwa pengetahuan baik tentang rabies sebesar (71,4%) dan pengetahuan cukup (28,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori pengetahuan masing-masing pertanyaan, terdapat salah satu dari 12 pertanyaan yang cenderung keliru, yaitu pertanyaan mengenai pertolongan pertama apa bila digigit hewan penular rabies adalah mencuci luka selama 1 menit dengan air mengalir. Harusnya setiap kasus gigitan hewan penular rabies di tindaklanjuti dengan mencuci luka gigitan hewan penular rabies selama 1 menit dengan air mengalir. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman dan usia. Selain itu, sehubungan di era sekarang berbagai teknologi menyediakan berbagai media massa, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal tentang rabies.

Penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010), faktor pengalaman seseorang juga sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang, maka akan semakin bertambah pula pengetahuannya. Pengalaman terkait dengan hal ini yaitu mengikuti penyuluhan kesehatan tentang rabies ataupun pengalaman dari banyaknya kasus gigitan hewan penular rabies di Kecamatan Tampaksiring, sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat.